

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasannya Allah SWT telah memberikan potensi kepada manusia yaitu berupa wahyu untuk membimbing manusia ke jalan-Nya yang lurus. Seorang mu'min wajib mengimani kitabnya yaitu al-Qur'an. al-Qur'an merupakan tuntunan dari Allah SWT untuk membimbing umat manusia ke jalan yang lurus dan diridhai-Nya, maka apabila manusia sudi mengikutinya ia akan terbimbing ke jalan yang lurus, sedangkan bila menolaknya ia akan tersesat dari jalan-Nya.

Al-Qur'an memiliki elemen pokok, yaitu *huda linnas*, *bayyinat minal huda* dan *furqon*. Ketiga elemen ini memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dalam penerapannya. Oleh karena itu, kita harus memahami dengan benar ketiga elemen itu dan fungsi-fungsinya, sehingga kita dapat mengambil manfaat dari al-Qur'an sebesar-besarnya.

Tentang ketiga elemen itu, Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

*Bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). (Q.S 2:185)*

Petunjuk yang dimaksud adalah bentuk perintah dari Allah, yang di mana

asal dari segala perintah menunjukkan wajib. Diantaranya perintah-perintah dari Allah adalah perintah untuk berhijrah.

Dalam al-Qur'an lafaz-lafaz hijrah memiliki kata dasar *h - j - r* yang terbentuk dalam berbagai macam derivasi atau kata turunannya yang secara keseluruhan ada 31 ayat dan tersebar dalam 17 surat.<sup>1</sup>

Hijrah dalam al-Qur'an memiliki beberapa makna diantaranya:

1. Hijrah dari perbuatan dosa.

وَأَلْرُجْزَ فَأَهْجِرْ

*Artinya: Dan perbuatan dosa tinggalkanlah*

2. Hijrah dari Makkah ke Madinah (dari tempat yang bathil ke tempat yang haq menurut Islam). Makna hijrah di atas dilatar belakangi oleh peristiwa umat muslim saat berhijrah dari Makkah ke Madinah yang tertulis dalam semua buku sirah.

Dilihat dari makna diatas seharusnya seorang muslim mengaplikasikan hijrah dalam kehidupannya sehari-hari seperti meninggalkan dosa, meninggalkan tempat kekufuran menuju tempat yang berlandaskan syariat Islam.

Namun yang kita lihat saat ini adalah orang-orang memaknai hijrah adalah sesuatu yang asing dan bahkan seorang muslim pun ada yang beranggapan bahwa hijrah itu dari yang tadinya kafir pindah keyakinan kepada Islam. Setelah berIslam tetapi aktivitas yang dilakukan seolah-olah ia melakukan apa yang dilakukan orang

---

<sup>1</sup> Muhammad Fu'ād Abd al-Bāqi, *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), 900.

kafir dan juga orang musyrik secara sadar dan menjadi kebiasaan. Serta adapun yang beralasan bahwa hijrah itu telah selesai, mereka beranggapan demikian karena ada sebuah hadist yang membahas hal itu.

لَا هِجْرَةَ الْيَوْمِ، كَانَ الْمُؤْمِنُونَ يَفِرُّ أَحَدُهُمْ بِدِينِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَإِلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَخَافَةً أَنْ يُفْتِنَ عَلَيْهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَقَدْ أَظْهَرَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ، وَالْيَوْمَ يَعْبُدُ رَبَّهُ حَيْثُ شَاءَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ

*Tidak ada hijrah hari ini, dahulu orang-orang mukmin, salah satu dari mereka melarikan diri dengan agamanya menuju Allah dan RasulNya karena takut terjadi fitnah terhadap agamanya. Adapun hari ini Allah telah memenangkan Islam dan tiap-tiap orang dapat beribadah kepada Allah sekehendaknya. Tetapi yang ada sekarang adalah jihad dan niat. (HR. Bukhari)*

Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Fī Zīlāl Al-Quran* menjelaskan bahwa hijrah masih tetap berlaku selama kekufuran masih mendominasi dari segala aspek sampai Allah memenangkan agama Islam ini dari kekufuran. Adapun tafsirannya sebagai berikut dalam surah Al-Anfal ayat 75 :

Syarat hijrah ini tetap berlaku hingga terjadinya *fathu Makkah*, ketika seluruh tanah Arab sudah dekat kepada Islam dan kepemimpinan Islam, dan manusia sudah terorganisir di dalam masyarakat Islam. Maka tidak ada lagi hijrah setelah *fathu Makkah*, dan yang ada hanya jihad dan amal. Akan tetapi hal itu hanya terjadi dalam perjalanan Islam yang pertama yang mengatur dunia selama hampir seribu dua ratus tahun. Yang selama itu hukum syariat Islam diberlakukan, dan kepemimpinan Islam ditegakkan di atas kekuasaan Allah.

Adapun sekarang, dunia ini telah kembali kepada jahiliah. Hukum Allah sudah dihapuskan dari kehidupan manusia di muka bumi. Kedaulat seluruhnya kembali berada di tangan thagut, dan manusia kembali menyembah kepada sesama

manusia setelah dahulu mereka dibebaskan oleh Islam. Sekarang dimulai lagi perjalanan baru Islam, seperti perjalanan yang pertama dengan memberlakukan hukum-hukumnya secara bertahap, hingga bisa menegakkan negeri Islam dan hijrah. Kemudian mengembangkan bayang-bayang Islam sekali lagi, dengan izin Allah. Sehingga nantinya tidak ada lagi kewajiban hijrah, dan yang ada hanyalah berjuang dan beramal.

Di satu sisi Sayyid Quthb penafsirannya menggunakan pendekatan Adab al-Ijtimai, di sisi lain Sayyid Quthb dalam penafsirannya itu sangat totalitas dan menginginkan Islam secara kaffah yaitu merubah wujud dan sikap masyarakat secara total menurut Islam.

Selain dari penafsiran pada ayat tersebut, Sayyid Quthb menjelaskan banyak tentang makna hijrah. Dengan ini pengkajian ayat-ayat tentang hijrah dalam tafsir *Fī Zīlāl Al-Quran* karya Sayyid Quthb sangatlah relevan untuk dilakukan

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibangun atas asumsi dasar bahwa pengkajian ayat-ayat al-Qur'an tentang hijrah akan berpengaruh kepada pembaca terutama masyarakat luas, yang mana pemahaman atas suatu bacaan akan mempengaruhi prilakunya.

Berhubungan dengan hal diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada ayat-ayat al-Qur'an berkaitan dengan hijrah. Maka dari itu, pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat hijrah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hijrah dalam tafsir *Fī Zīlal Al-Quran* karya Sayyid Qutb.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dalam bidang akademis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tema-tema al-Qur'an tentang ayat-ayat yang membahas hijrah disertai dengan penafsirannya.

#### **b. Praktis**

Secara non akademis penelitian diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan juga dapat menyadarkan kepada seluruh umat pentingnya dalam berhijrah sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan dalam al-Qur'an.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian gambaran tinjauan pustaka tentang variabel – variabel judul yang dimaksud diantaranya variable kata – kata setan tersebut dalam tafsir *Fī Zīlal Al-Quran* . Variabel pertama tentang hijrah banyak yang telah di teliti diantaranya:

*Pertama*, buku karangan Abdullah Azzam berjudul *Hijrah dan 'Idad*. Dalam buku tersebut dikupas beberapa hal mengenai masalah hijrah dan jihad serta pengertiannya.<sup>2</sup>

*Kedua*, buku karya Ismail R. Al-Faruq yang berjudul *Hakekat Hijrah* membahas betapa pentingnya peristiwa hijrah, karena hijrah menjadikan Islam sebagai sumber hukum sosial, ekonomi, politik, dan militer suatu negara. Hijrah melahirkan suatu masyarakat majemuk dengan sistem yang mejemuk pula. Hal ini menunjukkan tingginya nilai-nilai peristiwa hijrah. Pada saat itu Nabi beserta kaumnya benar-benar dalam keadaan yang sangat terhimpit oleh orang-orang kafir.<sup>3</sup>

*Ketiga*, dalam buku Ali Syari'ati yang berjudul *Rasulullah saw Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, ter. Afif Muhammad. Memaparkan makna hijrah sebagai pemutusan keterikatan masyarakat terhadap tanahnya sehingga dapat mengubah pandangan manusia terhadap alam yang pada akhirnya dapat menghilangkan suatu kejumudan, kemerosotan sosial, pemikiran dan mengubah masyarakat yang jumud menjadi masyarakat yang dinamis.<sup>4</sup>

*Keempat*, Telah banyak kajian-kajian tentang tema pokok al-Qur'an, baik berupa skripsi, jurnal maupun karya ilmiah yang masing-masing dengan tokoh.

---

<sup>2</sup> Abdullah Azzam, *Hijrah dan 'Idad*, terj. Abdurrahman (Solo: Al-'Alaq, 2001), 142-143.

<sup>3</sup> Ismail R. Al-Faruq, *Hakikat Hijrah: Strategi Dakwah Islam Membangun Tatanan Dunia baru*, terj. Badri Saleh, (Bandung: Mizan, 1994), 27.

<sup>4</sup> Ali Syari'ati, *Rasulullah SAW. Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kritis Sejarah Nabi Periode Madinah*, terj. Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 15.

Angit Muslimah menulis satu karya ilmiah berupa skripsi yang mengkaji tentang *Konsep Hijrah dalam Pemikiran Sekarmadji Kartosuwiryo*.<sup>5</sup>

*Kelima*, dari berbagai kajian yang telah ditemukan mengenai topik mengenai kajian Sayyid Quthb sangatlah banyak. Salah satunya adalah skripsi oleh Hendri yang berjudul *Konsep Keadilan Sosial Dalam Islam Menurut Sayyid Quthb*. Walaupun pembahasan tentang Sayyid Quthb tetapi dalam skripsi tersebut tidak menyinggung topik mengenai hijrah.

*Keenam*, Adib Hasani dalam jurnal yang berjudul *Kontradiksi dalam Konsep Politik Islam Eksklusif Sayyid Quthb*. Jurnal ini menjelaskan tentang pemikiran politik Sayyid Quthb yang dinilai sebagai seorang inspirator para pemikir politik Islam eksklusif setelahnya. Dengan menggunakan metode kritik intern dan ekstern

*Ketujuh*, Asnawiyah dalam jurnal yang berjudul *Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayyid Quthb*, jurnal ini membahas tentang konsep dan pemikiran Sayyid Quthb serta motivasi awal Sayyid Quthb sehingga membentuk pemikiran sosialisme.

## **F. Kerangka Teori**

Nabi Muhammad SAW, memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan hijrah ke negeri Abessinia sebanyak dua kali. Rombongan pertama dipimpin oleh Usman bin Affan dan rombongan kedua dipimpin oleh Ja'far bin Abi Thalib.

---

<sup>5</sup> Angit Muslimah, "Konsep Hijrah Dalam Pemikiran Sekarmadji Kartosuwiryo", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2003), 2.

Hijrah pertama di Habasyah, kekejaman yang dilakukan orang-orang kafir Quraisy terhadap kaum muslimin itulah yang melatar belakangi nabi Muhammad SAW. Memerintahkan para shahabatnya hijrah ke Abbesenia atau Habasyah (Ethiopia).

Pada bulan Rajab tahun ke-5 kenabian (614), rombongan pertama yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan berangkat menuju Abbesenia. Di antara rombongan terdapat Usman bin Affan (sebagai ketua rombongan) beserta istrinya Ruqoyyah, Zubair bin Awwam, dan Abdurrahman bin Auf. Mereka menyebrangi laut Merah menggunakan perahu yang disewa dari negeri Yaman. Setibanya di sana, mereka diterima dengan ramah dan baik oleh raja Najasi.

Setelah keberangkatan rombongan yang pertama, pada tahun ke-7 kenabian (616 M) Nabi Muhammad SAW, memerintahkan kembali kepada shahabatnya untuk hijrah ke negeri Abbesenia, cara ini beliau tempuh karena banyak melihat banyak umat Islam yang disiksa dan diperlakukan dengan sangat kejam oleh kaum kafir Quraisy. Di samping itu, sambutan yang ramah dari Raja Najasi terhadap umat Islam di Abessenia sangat menenangkan hati Nabi.

Hijrah kedua, dipimpin oleh Ja'far bin Abi Thalib ini berjumlah 101 orang, yang terdiri atas 83 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.<sup>15</sup> Setibanya rombongan di sana Ja'far bin abi Thalib menjelaskan kepada raja Najasi tentang maksud kedatangannya di negeri tersebut. Ia menjelaskan kepada raja tentang kondisi yang sedang dialami oleh kaum muslimin. Disamping itu ia menjelaskan tentang ajaran agama Islam kepada raja “ Sesungguhnya agama yang kami anut ini



mengajarkan persamaan derajat dan budi Pekerti yang mulia, agama Islam juga mengajarkan berhubungan baik dengan agama Nasrani”. Papar Ja’far. Kemudian Ja’far pun membacakan ayat surat Maryam ayat 16-40 di hadapan raja yang mengisahkan tentang Maryam dan Nabi Isa As.<sup>6</sup>

Kata hijrah disamping memiliki arti yang berbeda-beda, juga mengandung makna kandungan dan istilah yang bermacam-macam. Tergantung sejauh mana kita memahami dan menafsirkan ayat-ayat Allah SWT dari sebagian banyak penafsiran. Mungkin banyak sudut pandang berbeda dan juga tergantung disiplin ilmu yang dimiliki. Dari sekian banyak penafsiran, makna kandungan hijrah terbagi menjadi empat bagian, antara lain *hijrah fillah, hijrah fii sabilillah, hijrah ilaa rabb*.<sup>7</sup>

Hijrah sangat erat kaitannya dengan *al-wala* dan *al-bara*, bahkan merupakan tuntunan *wala* dan *bara* yang paling penting. Yaitu mengenai tinggal di negeri kafir dan hukumnya, serta hijrah dari *darul kufri* ke *darul Islam*.<sup>8</sup>

Rasulullah beserta para sahabatnya yang setia telah mencontohkan bahwa hijrah adalah manifestasi dari iman yang membaja. Dalam konteks yang luas, hijrah dapat diartikan sebagai upaya keluar dari penderitaan dan ultimatum. Hijrah juga merupakan ujian bagi yang beriman sekaligus sebagai pembeda antara yang munafik dengan yang benar-benar beriman.

---

<sup>6</sup> Abdul Mughni, Khusnul Imam dkk, *Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri) , 57.

<sup>7</sup> A.S Hadie, *Iman Hijrah Jihad*, (Aceh: Madani Press, 2014), 59.

<sup>8</sup> Muhammad Said Al-Qahthani, *Al-Wala’ Wal Bara’*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 305.

Menurut teori evolusi, hijrah adalah perjuangan mempertahankan hidup, perjuangan untuk mempertahankan eksistensi, perjuangan untuk menyelamatkan Islam. Berdasarkan ilmu strategi, hijrah merupakan taktik, yaitu strategi penyebaran Islam dan mempertahankan iman ummat Islam yang sudah ada. Cara Rasulullah SAW dan sahabatnya membuktikan keberhasilan da'wah melalui hijrah.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian mengenai hijrah yakni perpindahan Nabi Muhammad Saw. dari Mekah ke Madinah untuk menghindari tekanan kaum Quraisy dan berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain.<sup>10</sup>

Kejayaan *Daulah Islamiyah* yang terbangun dari signifikansi hijrah mengimplikasikan kepada ummat manusia akan metode ilmiah empirik yang teruji kualitasnya. Hijrah merupakan metode paling autentik dari peradaban Islam yang terlahir dari al-Qur'an, yang didalamnya Allah menyeru kepada kaum muslimin untuk selalu mencari kebenaran dan merenungkan segala penciptaan-Nya.<sup>11</sup>

*Setelah itu penulis akan merumuskan makna hijrah yang dimaksud oleh Sayyid Qutb dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan hijrah.*

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### *1. Metode Penelitian*

---

<sup>9</sup> Uddin Kamiluddin, "Memahami Makna Hijrah Rasulullah SAW", *Buletin Madinatul Ilmi*, edisi 18, (Anto, 2013), 2.

<sup>10</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 523.

<sup>11</sup> Ahmad Abdul 'Adhim Muammad, *Strategi Hijrah Prinsip-Prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*, (Solo: Tiga Serangkai , 2004), 133.

*Metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif<sup>12</sup>, yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, mempelajari, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian.*

## *2. Sumber Data*

### *a. Primer (pokok)*

*Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir Fī Zīlāl Al-Quran karya Sayyid Qutbh mengenai ayat-ayat tentang hijrah.*

### *b. Sekunder*

*Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku pembantu, pelengkap dan penyeimbang dalam rangka memecahkan masalah. Diantara buku-buku yang akan dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah "Hakekat Hijrah" karya Ismail R. Al-Faruq, "Lentera Hati" karya Muhammad Quraish Shihab, "Rasulullah saw Sejak Hijrah Hingga Wafat : Tinjauan Kristis Sejarah Nabi Periode Madinah", ter. Afif Muhammad, karya Ali-syari'ati.*

## *3. Jenis Data*

*Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif Kualitatif<sup>13</sup>, Makna deskriptif dalam hal ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.<sup>14</sup>*

---

<sup>12</sup> Metode *deskriptif analitis* menurut Moh. Nazir adalah Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

<sup>13</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 34.

<sup>14</sup> Winarmo Surakhmad, *Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 2004), 100.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang pertama, penulis melakukan studi kepustakaan dengan menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an dalam *Fī Zīlal Al-Quran* sebagai data primer yang didalamnya terdapat kata hijrah. Kemudian mengumpulkan data-data tambahan dari sumber sekunder yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diangkat.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten / Studi dokumentasi. Metode ini ialah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber – sumber tertentu.<sup>15</sup> Interpretasi data penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Hijrah dalam al-Qur'an.
- b. Mengidentifikasi penafsiran Sayyid Quthb pada ayat-ayat tentang Hijrah.
- c. Menguji dengan teori bahwa suatu penafsiran al-Qur'an dipengaruhi oleh corak tafsirnya.
- d. Menarik kesimpulan
- e. Membuat laporan penelitian.

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang mendeskripsikan tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuann penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, langkah langkah penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II : Kajian teoritis tentang hijrah mengenai penjelasan definisi Hijrah baik secara bahasa maupun istilah, macam-macam hijrah, hijrahnya umat-umat terdahulu.

BAB III : A. Berisi tentang Sayyid Quthb dan kitab tafsirnya, meliputi riwayat hidup, serta pemikiran Sayyid Quthb, karya-karya Sayyid Quthb, karakteristik tafsir *Fī Zīlal Al-Quran* . B. Penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat Hijrah yang berisi tentang ayat-ayat hijrah, Analisis penafsiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat hijrah.

BAB IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

